

## **BAB IV.**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Dan ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam meningkatkan prestasi.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*).

#### **A. Analisis Data Penelitian Persiklus**

##### **1. Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, Soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk prasiklus dilaksanakan pada tanggal 5 September 2014 di kelas enam dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada prasiklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Tes pada siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	60		✓
2	80	✓	
3	40		✓
4	80	✓	
5	70	✓	
6	80	✓	
7	60		✓
8	50		✓
9	70	✓	
10	80	✓	
11	60		✓
12	50		✓
13	70	✓	
14	80	✓	
15	70	✓	
16	80	✓	
17	70	✓	

18	50		✓
19	70	✓	
20	70	✓	
21	30		✓
22	80	✓	
23	70	✓	
24	70	✓	
25	40		✓
26	70	✓	
27	70	✓	
28	40		✓
29	80	✓	
<b>Jumlah</b>	<b>1890</b>	<b>19</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Skor 1890</b>			
<b>Jumlah skor maksimal ideal 2900</b>			
<b>Rata-rata skor Tercapai 65,17</b>			

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas :19

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes pada prasiklus

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,17
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	65,52

Dan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,17 dan ketuntasan belajar mencapai 65,52% atau ada 19 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 65,52% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar anak siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014 di kelas VI dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut .

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Tes pada Siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	70	✓	
2	60		✓
3	80	✓	
4	80	✓	
5	80	✓	
6	70	✓	
7	60		✓
8	60		✓
9	70	✓	
10	80	✓	
11	70	✓	
12	60		✓
13	80	✓	
14	80	✓	
15	70	✓	
16	80	✓	
17	70	✓	
18	60		✓
19	80	✓	

20	60		✓
21	90	✓	
22	90	✓	
23	70	✓	
24	70	✓	
25	60		✓
26	70	✓	
27	70	✓	
28	80	✓	
29	80	✓	
<b>Jumlah</b>	<b>2100</b>	<b>11</b>	
<b>Jumlah Skor 2100</b>			
<b>Jumlah skor maksimal ideal 2900</b>			
<b>Rata-rata skor Tercapai 72,41</b>			

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas :22

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,41
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	75,86 %

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,41 dan ketuntasan belajar mencapai 75,86% atau ada 22

siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari prasiklus . Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru meninformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dengan diinginkan guru dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

### 3. Siklus III

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran<sup>2</sup>, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar anak siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 September 2014 di kelas VI dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut .

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Tes pada Siklus III

No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	90	✓	
2	90	✓	
3	80	✓	
4	80	✓	
5	90	✓	
6	80	✓	
7	60		✓
8	80	✓	
9	80	✓	
10	70	✓	
11	80	✓	
12	60		✓
13	80	✓	
14	80	✓	
15	80	✓	
16	60		✓
17	80	✓	
18	90	✓	
19	90	✓	
20	90	✓	
21	80	✓	
22	90	✓	
23	80	✓	
24	80	✓	
25	80	✓	
26	80	✓	
27	70	✓	



kategori tuntas) hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berkembang,
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi pelaksana

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dan dari pengalaman penulis, pada siklus pertama bahwa dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,17 dan ketuntasan belajar mencapai 65,52% atau ada 19 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 65,52%. Pada siklus ke II diperoleh nilai 72,41 dan ketuntasan belajar mencapai 75,86% atau ada 22 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan

bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Sedangkan pada siklus ke III diperoleh nilai 78,97 dan dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 86,21% (termasuk kategori tuntas) hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketuntasan Hasil Belajar**

Memulai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkatkan dari siklus I, II, III )

yaitu masing-masing 65, 52 %,75,82%, 86,21%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan Keseimbangan Alam dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode pemecahan masalah (*problem solving*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantara aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS / menemukan konsep, menjelaskan / melatih

menggunakan alat, memberi umpan balik / evaluasi / Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.